

Pemberdayaan Ibu-ibu Rumah Tangga dalam Pengolahan dan Pemasaran Gurita Asin di Gampong Gugop Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar

*Anzora¹, Suraiya Nazlia², Hasanah³, Syarifah Rahmiza Muzana⁴, Silvi Puspa Widya Lubis⁵, Saifuddin⁶, Rini Susiani⁷, Maulida⁸, Bunga Mawarni⁹, Desi Alfiani¹⁰

Universitas Abulyatama

*Corresponding author

E-mail: anzora199@gmail.com

Article History:

Received: Agustus 2022

Revised: September 2022

Accepted: September 2022

Abstract: Desa Gugop terletak di kepulauan yang dikelilingi oleh lautan dengan sumber daya alam melimpah, seperti ikan segar, lobster, gurita yang menjadi mata pencaharian bagi penduduk di Gampong tersebut. Tujuan Program Kemitraan Masyarakat ini untuk memberdayakan para ibu rumah tangga dengan memberikan pengetahuan dalam pengolahan gurita asin dimulai dari pengolahan, pengemasan, memberi label/ stiker dan pemasaran baik secara online ataupun offline. Hal ini berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu ditemukan bahwa, rendahnya motivasi dan kurangnya minat dalam berwirausaha, aspek manajemen pengolahan atau produksi yang kurang efektif, sehingga daya minatnya menurun, permasalahan aspek manajemen keuangan. Maka solusi yang ditawarkan adalah memberikan pelatihan terhadap pengolahan gurita asin kepada mitra khususnya para ibu rumah tangga. Menggunakan metode demonstrasi dan diskusi. Hasil yang ditemukan (1) meningkatnya sumber daya manusia terutama dalam peningkatan pengolahan kualitas dan kuantitas produksi gurita asin sehingga dapat menambah penghasilan kesejahteraan masyarakat (2) adanya motivasi dan jiwa berwirausaha dalam masyarakat khususnya ibu rumah tangga, (3) adanya pemahaman dalam pengemasan produk yang baik, praktis dan memenuhi standar kualitas, label dan manajemen pemasaran yang lebih efisien.

Keywords:

Empowerment, Processing, Marketing, Salted Octopus, Pulo Aceh

Pendahuluan

Infrastruktur di Pulau Aceh kini telah menjadi pembuka akses yang sangat menjanjikan. Siapa sangka ternyata pulau tersebut memiliki sejumlah potensi yang sangat luar biasa sekali, terutama untuk sektor pariwisata dan perikanan dari hasil laut yang berlimpah memberi kesempatan kepada siapa saja yang ingin berinvestasi (Pambudhy, 2015). Khusus untuk pariwisata, pulau berpenduduk sekitar 7000 jiwa ini (Pulau Breueh sekitar 5000 jiwa) memiliki potensi alam yang indah dan menakjubkan. Luas wilayah Kecamatan Pulo Aceh mencapai 240,75 Km² dan terdiri dari 3 Kemukiman, yaitu Kemukiman Pulau Nasi, Kemukiman Pulau Breueh Selatan dan Kemukiman Pulau Breueh Utara. Kemukiman Pulau Nasi terdiri dari 5 Gampong, yaitu Alue Reuyeueung, Deudap, Lamteng, Pasi Janeng dan Rabo. Kemukiman Pulau Breueh Selatan terdiri dari 8 Gampong, yaitu Lampuyang, Lhoh, Paloh, Blang Situngkoh, Ulee Paya, Gugop, Seurapong dan Teunom (Antara, 2021). Kemukiman Pulau Breueh Utara terdiri dari 4 Gampong, yaitu Alue Raya, Lapeng, Meulingge dan Rinon.

Kebutuhan keterampilan yang lebih kreatif serta kemampuan dalam setiap individu yang harus dikembangkan agar dapat bersaing terhadap tantangan dunia kerja yang akan data. Salah satu yang menjadi tantangan dalam dunia kerja yaitu kurangnya keterampilan yang dimiliki, hal ini seperti pada ibu rumah tangga. Sesuai dengan demikian maka perlu adanya pelatihan sebagai konsep kewirausahaan, yang merupakan proses penciptaan suatu hal yang baru dari hal yang lama demi membawa dampak perubahan dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran individu ataupun kelompok (Suryani & Hasanah, 2018).

Maka dengan demikian perlu adanya pelatihan sebagai suatu kegiatan yang bermaksud untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku ketrampilan, dan pengetahuan sesuai dengan keinginan perusahaan. Belajar hal yang baru merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk mendapatkan suatu perubahan baik tingkah laku, pola pikir yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi terhadap lingkungannya (Di et al., 2015). Dengan demikian, pelatihan yang dimaksudkan adalah pelatihan dalam pengertian yang luas, tidak terbatas hanya untuk mengembangkan ketrampilan semata-mata. Pelatihan juga dapat diartikan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan pengalam atau perubahan sikap seseorang. Pelatihan sumber daya manusia merupakan wahana dalam meningkatkan daya saing baik dalam perusahaan ataupun organisasi, terutama dalam kondisi persaingan ekonomi yang

semakin pesat (Marzuki et al., 2021). Melihat potensi yang dimiliki oleh mitra seperti di Gampong Gugop Kecamatan Pulo Aceh dari hasil laut sebagai sumber daya alam yang sangat tentunya hal ini membuka peluang yang besar bagi mitra atau masyarakat seperti gurita, selama ini gurita hanya dijual mentah dan tidak diolah atau dikembangkan dalam jenis produk apa pun. Dalam suatu produksi barang maka diperlukan perhitungan harga pokok dari produksi yang tepat hal ini berguna untuk harga jual suatu produk yang ditentukan oleh harga pokok produksi. Dengan harga jual yang terlalu tinggi maka juga akan melemahkan daya saing dari suatu usaha dan begitu juga sebaliknya (Aini, 2022).



Gambar 1. Gurita hasil dari para nelayan di Gampong Gugop

Maka dari penjelasan yang telah dijelaskan dalam hal ini perlu adanya pelatihan untuk memberdayakan ibu rumah tangga adalah membangun proses pembangunan sumber daya alam dan juga sumber daya manusia itu sendiri dalam bentuk penggalian potensi diri, kreativitas, kompetensi dan juga daya pikir serta tindakan yang lebih baik dari pada sebelumnya, maka dari hal ini tentu sangatlah menjadi dukungan dan motivasi yang besar terutama bagi ibu rumah tangga dalam pengolahan gurita asin yang tadinya tidak produktif dalam kesehariannya.

Berdasarkan pada analisis situasi yang telah disebutkan di atas, maka tim PKM bersama dengan mitra menyimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi mitra atau masyarakat khususnya ibu rumah tangga di Gampong Gugop yaitu

berkaitan dengan minimnya pemahaman dan pelatihan yang berkaitan dengan sumber daya manusia, dan juga rendahnya tingkat perekonomian baik dalam keluarga ataupun masyarakat di Gampong tersebut. Dengan penekanan masalah yang dihadapi mitra maka Tim PKM memprioritaskan permasalahan antara lain:

- 1) Kurangnya sumber daya manusia: rendahnya motivasi dan kurangnya minat dalam berwirausaha;
- 2) Permasalahan dalam aspek manajemen pengolahan atau produksi yang kurang efektif, sehingga daya minatnya menurun;
- 3) permasalahan juga terjadi keuangan, label (stiker) dan juga dalam pemasaran yang masih sangat kurang efektif dalam aspek manajemen.

Dengan demikian maka tim PKM akan memberikan pelatihan pemberdayaan ibu rumah tangga dalam pengolahan gurita asin kepada masyarakat di Gampong Gugop Pulo Aceh khususnya para ibu-ibu rumah tangga.

Metode

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) di Gampong Gugop Kecamatan Pulo Aceh, yaitu dengan metode demonstrasi langsung tentang cara pengolahan gurita asin, serta memadukan dengan metode diskusi yang digunakan saat proses pengolahan, serta cara mengelola pemasaran serta mengatur manajemen keuangan yang sederhana yang di latih langsung oleh Tim PKM kepada mitra khususnya para ibu-ibu rumah tangga di Gampong Gugop Pulo Aceh. Maka dengan metode tersebut dapat dengan mudah dalam pelaksanaan kegiatan pengolahan dan pemasaran gurita asin pada mitra.

Hasil

Hasil yang diperoleh dalam pertemuan dengan Keuchik Gugop adalah menyerahkan surat izin pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat dan Keuchik Gugop menyerahkan sepenuhnya kegiatan ini kepada tim PKM kegiatan ini terdiri dari para ibu-ibu rumah tangga sebagai mitra. Kegiatan ini dilakukan di sebuah rumah milik Gampong tersebut. Yang diikuti oleh masyarakat khususnya para ibu-ibu rumah tangga beserta tim PKM dosen dan mahasiswa yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan PKM ini. Kegiatan ini diawali dengan memberikan pencerahan dan motivasi agar semangat dalam berwirausaha dalam kelompok kecil misalnya dalam lingkup keluarga dengan tujuan menambah perekonomian keluarga. Kemudian dilanjutkan dengan acara demo dalam pembuatan kupingu (kue pia ubi ungu) yang dipraktikkan langsung oleh ketua tim PKM beserta anggota dosen dan

juga dibantu oleh anggota mahasiswa dalam menjelaskan tahapan-tahapannya kepada mitra. Kemudian para dosen akan membantu mitra dalam pengemasan serta memberikan label pada kemasan, dan para anggota mahasiswa membantu mitra dalam pemasaran *offline* yaitu di kede atau warung kopi yang ada di kampung tersebut dan juga pemasaran melalui media *online handphone* yang diikuti oleh para gadis yang ada di Gampong Gugop tersebut, karena mengingat para mitra yaitu ibu-ibu rumah tangga yang gaktek akan hal teknologi. Berikut adalah hasil produk yang telah siap untuk di kemas.

Produk yang telah dihasilkan



Gambar 1. Gurita yang telah kering (a), Gurita asin telah di beri stiker (b)



(c)

(d)

Gambar 2. Produk gurita telah siap (c), Produk siap dipasarkan (d)

Produk di media Massa Online



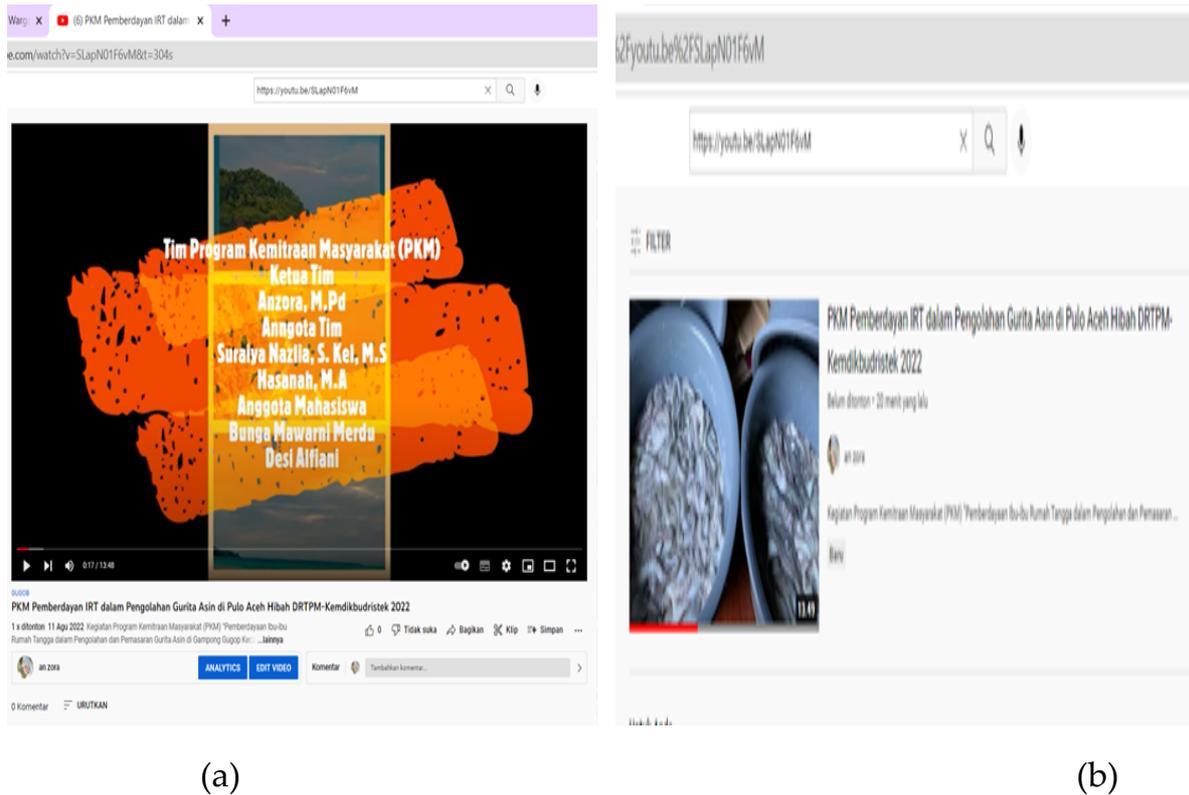
(a)



(b)

Gambar 3. Berita di media massa online (a), (b)

<https://www.tribunpost.com/anzora-dosen-unaya-latih-warga-pulo-aceh-olah-gurita-asin/>



Gambar 4. Media Online di Youtube (a), (b)

Diskusi

Proses pelatihan gurita asin pada ibu-ibu rumah tangga berjalan dengan maksimal, dari awal pelatihan dilaksanakan dengan menyiapkan semua bahan yang diperlukan, dan memastikan semua peralatan yang digunakan dalam keadaan bersih. Maka dari hasil program kemitraan masyarakat ini dilaksanakan terdapat beberapa hal dampak yang terjadi dalam keseharian para mitra seperti berikut ini:

a. Keunggulan produk dan karakteristik

Keunggulan suatu produk dari hasil usaha yang produktif akan memberikan sebuah inovasi yang dapat menciptakan peluang bisnis yang baru dan bernilai jual yang tinggi (Adiputra, 2019). Produk guritas asin yang dibuat dengan mempertahankan kualitas yang tinggi baik dalam pengolahan ataupun dalam pengemasan yang baik dan sesuai dengan kebutuhan pasar, dan hal dengan adanya produk gurita asin ini dapat memanfaatkan hasil laut yang tadinya tidak dapat digunakan secara optimal dan menjadi sesuatu yang bernilai tinggi, tentu hal ini menjadi suatu kebanggaan bagi masyarakat Gampong Gugop Pulo Aceh khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga dengan berwirausaha sehingga dapat menambah perekonomian kecil dalam keluarga masing-masing.

b. Nilai ekonomi produk

Aspek penerimaan masyarakat atau konsumen dianggap cukup tinggi. Bila yang terjadi adanya produksi ulang dari hasil produk yang telah dipasarkan (Setiawati, I. T., & Ningsih, 2018). Maka hasil dari analisis pasar, maka ditemukan bahwa tingkat penerimaan masyarakat sebagai konsumen dan perhitungan dari nilai jual produk gurita asin menunjukkan bahwa produk gurita asin ini sangat layak dalam aspek ekonomi, serta tingkat penerimaan konsumen hampir rata-rata baik, juga berpotensi tinggi dalam kebutuhan pasar yang menunjukkan hal positif terhadap produk baru dari olahan gurita asin. Aspek nilai jual produk yang dicapai selama ini dengan tingkat kemajuan yang baik, sehingga dari jumlah modal atau biaya produksi gurita yang dikeluarkan dan setelah dikurang dengan semua biaya produksi termasuk jerih payah para pelaku produk gurita asin tersebut, dan produk ini dicapai dari berbagai varian kemasan dan harga dalam setiap kemasannya, mulai dari 100gram, 250gram, 500gram hingga 1000gram dengan harga yang berbeda-beda pula.

Kesimpulan

Secara keseluruhan dari setiap kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) di Gampong Gugop Kecamatan Pulo Aceh Besar telah terlaksana dengan maksimal sesuai dengan diinginkan oleh tim, dan kegiatan pengolahan dan pemasaran Gurita Asin ini mendapat tanggapan yang positif dari mitra dan masyarakat sekitar bahkan dari pemerintah Gampong Gugop menginginkan akan ada kegiatan-kegiatan pelatihan lainnya kepada warga masyarakat di Gampong Gugop tersebut. Melalui pelatihan cara mengolah gurita asin ini masyarakat menjadi lebih tahu mengenai cara pengemasan yang baik, memberikan label atau stiker pada kemasan, pelatihan mengenai pemasaran *offline* dan *online*. Dengan adanya kegiatan pelatihan ini juga menumbuhkan semangat dalam berwirausaha dan kepedulian masyarakat terhadap peningkatan perekonomian mereka kedepannya. Para aparat Gampong Gugop berharap nantinya akan ada pelatihan mengenai pengolahan kerupuk dari bahan baku jenis ikan ataupun gurita.

Pengakuan/Acknowledgements

Kegiatan pelatihan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini telah berjalan sesuai dengan yang diinginkan secara baik dan sukses. Maka dalam hal ini Tim PKM mengucapkan terima kasih kepada Kemdikbudristek 2022 yang telah memberikan dana Hibah DPRTM kepada Tim pelaksana PKM. Kemudian tim mengucapkan terima kasih kepada Keuchik dan perangkat Gampong Gugop beserta para masyarakat dan mitra, terima kasih juga kepada LPPM Universitas Abulyatama,

kepada mahasiswa dan teman-teman yang telah mendukung tim sehingga kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini dapat berjalan dengan sukses

Daftar Referensi

- Adiputra, N. &. (2019). Pengembangan potensi lokal ikan menjadi nugget dan abon ikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menurunkan angka kejadian stunting di Kanigoro, Saptosari, Gunungkidul. *Journal of Community Empowerment for Health*, 1(2), 61–70.
- Aini, H. (2022). Pelatihan Perhitungan Harga Produksi Pokok Produksi Untuk Para Pelaku UMKM di Kecamatan Baturaja Timur OKU. *Junal Pengabdian Kepada Masyarakat (ABDIMAS) Baturaja*, 2(2), 5–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.54895/abdimu.v2i2.1402>
- Antara. (2021). *Pulo Aceh Punya Sejumlah Destinasi Wisata Bahari, Apa Saja?* OKETRAVEL. <https://travel.okezone.com/read/2021/03/09/406/2374635/pulo-aceh-punya-sejumlah-destinasi-wisata-bahari-apa-saja?page=1>
- Di, S. A. S., Rejo, D., & Kampung, S. (2015). *Pembinaan buta aksara dengan menggunakan metode sas di desa rejo sari kampung 1*. Kemendikbud.
- Marzuki, I., Pratama, I., Amalia, F., Iryani, A. S., & Gala, S. (2021). MATAPPA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat PKM-Produksi Abon Ikan Asin Jenis Kerapu (*Epinephelus fuscogut-tatus*) Sebagai Inovasi Olahan Berdaya Jual Tinggi. *Junral MATAPPA*, 4, 75–84. <https://journal.stkip-andi-matappa.ac.id/index.php/matappa/article/download/903/384>
- Pambudhy, A. (2015). *Pulo Aceh, Destinasi Baru di Aceh yang Cantik Banget!* Trevel News.
- Setiawati, I. T., & Ningsih, S. (2018). Manajemen Usaha Pengolahan Abon Ikan Lele (*Clarias gariepinus*) di P2MKP Jaya Mandiri Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung. *Jurnal Penyuluhan Perikanan Dan Kelautan*, 12(2), 96–110. <https://doi.org/10.33378/jppik.v12i2.103>
- Suryani, T., & Hasanah, N. (2018). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga untuk Meningkatkan Daya Saing Produk Opak Jepit. *Jurnal Pengabdian Masyarakat LPPM Untag Surabaya*, 03(01), 29–33.